



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN: 2599-3100

Edition: Volume 6, Nomor 1, Desember 2022

Page : 14 - 35

KAJIAN TEOLOGIS PAROUSIA DAN IMPLIKASINYA BAGI JEMAAT EBENHAEZER OMU

Elionora Fransiska

ABSTRAK:

Di tengah jemaat Ebenhaezer Omu Klasis Sulawesi Tengah masih kerap terjadi kesalahpahaman tentang pengertian *Parousia*. Banyak para jemaat yang menjabarkan dan menganggap jika Yesus datang untuk tahap kedua dijadikan sarana manusia untuk menebus dosa kembali. Metode penelitian yang dimanfaatkan yakni pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Parousia adalah sebuah situasi kristologi, tetapi sayangnya banyak dari jemaat yang masih bingung tentang hal ini; situasi ini semakin parah dengan hidup semi posmodern yang sudah campur aduk dengan budaya sekularisme hingga membuat banyak jemaat ragu-ragu dan memiliki sikap skeptis. Jika saat ini kehidupan kita tidak ada hubungannya dengan Tuhan Yesus Kristus maka mustahil di masa depan kita mempunyai hubungan juga dengan Yesus Kristus (2 Tes. 1:8-9). Dalam Filipi 3:20-21 juga tersirat mengenai harapan Paulus, jika kewarganegaraan bagi orang yang beriman yaitu kerajaan surga. Beriringan dengan hal tersebut maka orang beriman yang masih hidup akan bersama-sama diangkat dan dibangkitkan untuk menyambut Tuhan di angkasa (1 Tes. 4:17).

ABSTRACT:

The Ebenhaezer Omu Klasis Congregation in Central Sulawesi still has misunderstandings about the meaning of *Parousia*. Many congregations describe and think that if Jesus came for the second stage, it would be used as a means for humans to atone for sin again. The research method used is a qualitative approach. The results of the research show that Parousia is a Christological situation, but unfortunately many of the congregations are still confused about this, this situation is getting worse with semi-postmodern life which has been mixed with the culture of secularism so that many

Katakunci:

Kajian Teologis,
Parousia, Jemaat
Ebenhaezer Omu

Keywords:

Theological Studies,
Parousia, Ebenhaezer
Omu Congregation

congregations are doubtful and have a skeptical attitude. If now our life has nothing to do with the Lord Jesus Christ, then it is impossible for us to have a relationship with Jesus Christ in the future (2 Thes. 1:8-9). In Philippians 3:20-21 it is also implied regarding Paul's hope, if citizenship for believers is the kingdom of heaven. Along with this, the believers who are still alive will be lifted up and resurrected together to welcome God in the air, and immortal with the Lord Jesus Christ (1 Thess. 4:17).

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sebagai orang yang percaya dan beriman dalam umat Kristiani kepada Yesus kebanyakan manusia belum tepat menjalaninya khususnya dalam terang persiapan menyambut *Parousia*. Rasul Paulus menyampaikan sebuah pengharapan akan datangnya kembali hari Tuhan yang pada refleksi Paulus dikenal dengan *Parousia* yang berhubungan dengan pengharapan eskatologis, seperti dalam teks Tesalonika 4:13-5:13. Gagasan *Parousia* yang disampaikan oleh Paulus dapat dengan baik dipahami pada surat 1 Tesalonika 4:13-5:13.¹

Apa yang dikumandangkan oleh Paulus tentang *Parousia* kembali menggugah pikiran semua orang tentang persiapan diri menunggu hari yang sangat dinantikan itu. Namun tidak diketahui oleh siapapun juga kapan hari itu datang, dan yang pasti hari itu pasti akan datang. Ini memberikan pengharapan dasar mengenai masa depan yang akan tiba. Masa depan tersebut sering dinamakan dengan eskatologi. Ini merupakan kebenaran yang sifatnya substansial bagi umat Kristen, karena dalam kerinduan tersebut terkandung keinginan manusia akan terealisasinya

¹P. D. M. Butarbutar, *Teologi Paulus* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 43.

parousia. Pada dasarnya Parousia sudah dimulai dari sekarang, saat ini dan di sini serta bukan nanti. Rasul Paulus menawarkan kesadaran ini untuk kita semua. Maka dengan situasi ini Rasul Paulus mengajak semua umat manusia senantiasa siap sedia, sadar dan berjaga-jaga dalam menghayati keutamaan Kristus dengan jalan bertobat. Hal ini dilakukan demi persiapan untuk kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

Definisi secara umum Parousia merupakan hal yang berkaitan dengan kedatangan Tuhan pada periode kedua kali. Kata tersebut berasal dari kata dasar *pareimi*; yang mempunyai dua definisi yakni *presence* yang definisinya kehadiran serta *appearing* yang definisinya penampakan. Tetapi dalam kebudayaan Yunani, Parousia berkembang yang berhubungan dengan situasi politik. Dan Parousia dijabarkan sebagai layaknya kunjungan dari seorang kaisar atau pejabat terhadap rakyat di daerah bawahannya.

Salah satu yang menjadi pokok utama sehubungan dengan pemahaman mengenai penghakiman dan keselamatan terakhir dan berkaitan dengan kedatangan Yesus yang kedua kalinya adalah tema *parousia*. Pada 1 Tesalonika secara terbuka Paulus menjabarkan tentang keyakinan jika Yesus akan datang kembali dan segera terjadi. Hari itu sangat berhubungan dengan hari Tuhan (1 Tes. 1:10, 2:19, 3:13, 4:14-18, 5:2,23). Kata Parousia sejatinya tidak hanya milik dari orang Kristen.

Kata Parousia berkaitan erat dengan definisi dari hari Tuhan yaitu kedatangan dari murka Allah, dan melalui karya Yesus semua orang Kristen

yang akan diselamatkan akan diselamatkan (1 Tes. 1:9-10). Paulus yang memahami tentang murka Allah terdorong untuk secara serius memberikan nasihat kepada para umat. Pengertian yang mendalam tentang murka Allah pada hari Tuhan sesuai dengan pemahaman tentang hari Tuhan sebagaimana disebutkan dalam pelbagai teks Perjanjian lama.²

Di dalam teks-teks tersebut disampaikan mengenai keselamatan dan murka dari Allah sesuai dengan yang dijalankan oleh orang Israel. Maka dari itu tuntutan untuk menampilkan kualitas moral yang terpuji harus bisa dilakukan dengan tanggung jawab sesuai dengan ajaran dari Paulus lewat surat 1 Tesalonika. Ada beberapa ungkapan yang menunjukkan tentang dorongan supaya manusia memperlihatkan kualitas moral yang baik "tidak memiliki kecacatan dalam kekudusan" sesuai yang dijabarkan dalam 1 Tesalonika 3:13. Dengan ini sangat tegas dijelaskan jika pada 1 Tesalonika memang dengan sungguh-sungguh Paulus mengajak semua jemaat untuk menampilkan sikap yang memiliki kualitas baik. Gagasan seperti ini juga tertuang pada 1 Korintus 1:8-9. Paulus mengingatkan di dalamnya mengenai orang Kristen penting untuk memperhatikan kualitas moral pada saat menantikan Tuhan datang. Untuk menunjukkan kualitas moral yang baik maka salah satu persoalan yang penting dicermati adalah seperti yang

²W. Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 1996), 35.

terungkap pada 1 Korintus 1:11 mengenai pentingnya jemaat bisa menyelesaikan perselisihan.³

Digambarkan Paulus melalui istilah kedatangan Tuhan yang dinantikan oleh semua orang yang beriman, Paulus menyatakan itu melalui kata Parousia sebagai hari Tuhan dan hari Yesus Kristus. Mengenai pemikiran kedatangan Tuhan kembali dikemukakan oleh Paulus tentang sejumlah lima pokok ajaran Yesus:

- a. Allah memiliki kepastian akan datang kembali. Secara tegas Paulus dalam surat-suratnya menjelaskan jika Kristus akan kembali datang. Ini mempertegas situasi bahwa kedatangan Tuhan kembali merupakan sesuatu yang benar dan pasti.
- b. Datangnya Tuhan untuk yang kedua kali diawali dengan gejala atau tanda terlebih dahulu. Secara khusus yang tertuang pada surat terhadap jemaat di Tesalonika diungkapkan oleh Paulus beberapa tanda yang akan menjadi pendahulu. Banyak orang yang akan berubah menjadi murtad, dalam konteks ini contoh perilaku murtad adalah pengingkaran dari iman, penyimpangan dan pemberontakan. Selain hal tersebut juga akan muncul orang yang anti-Kristus dan durhaka. Pengertian durhaka dalam konteks ini adalah orang yang tidak mempedulikan adanya hukum dan banyak dari mereka yang melanggar.

³M. Yudianto, D., & Th, *Becoming A True Worshipper*. (Depok: Penerbit Andi., 2021), 12.

Padahal saat mereka melanggar hukum artinya mereka tidak taat terhadap ketentuan dari Allah.

- c. Tentang sifat kedatangan kembali dari Kristus telah digambarkan sendiri oleh Yesus mengenai kedatangan Yesus kembali. Kedatangan-Nya ini sifatnya tidak disangka dan tiba-tiba. Dalam konteks ini juga dijabarkan oleh Paulus pada 1 Tesalonika 5:2 jika Allah datang untuk kedua kalinya dengan tiba-tiba dan tanpa pemberitahuan seperti seorang pencuri. Kemuliaan yang penuh akan menyelimuti kedatangan Yesus. Hal ini tidak sesuai dengan kedatangan Yesus yang pertama, karena kedatangan Yesus yang kedua akan penuh dengan keagungan dan kemuliaan (Ibrani 9:29). Yesus akan datang sebagai Tuhan di atas segala tuan dan sebagai Raja di atas segala raja.
- d. Tentang waktu kedatangan dari Tuhan. Waktu yang tepat akan menjadi saat kedatangan Kristus masih menjadi pertanyaan umum saat ini. Sebelumnya dibahas yaitu salah satu sifat dari kedatangan Tuhan yaitu tidak disangka-sangka. Hal ini kembali menegaskan jika Tuhan datang maka tidak ada satu orang pun yang dengan pasti bisa menebak dengan tepat. Maka dalam situasi tersebut sikap siap siaga dan waspada sangat diperlukan. Pada kedatangan Tuhan yang pertama penuh dengan sukacita dan disambut oleh para malaikat; jadi pada

kedatangan Tuhan yang kedua ini akan dipenuhi dengan pengharapan dari orang yang beriman.⁴

- e. Tujuan dari kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Dijelaskan oleh Paulus mengenai tujuan kedatangan Yesus kedua kalinya yang tertuang pada 1 Korintus 15:3. Tuhan datang kedua kalinya dengan tujuan untuk memberikan kebangkitan bagi orang yang mati pada Kristus. Selain itu Yesus juga akan membawa umat Allah untuk kembali kepada Allah serta akan menghancurkan semua iblis. Allah juga akan melakukan pengadilan (1 Tesalonika 4:16) pada situasi ini Allah sendiri yang akan menjadi Hakim.⁵

Untuk Paulus, Kristus yang datang dua kali atau dinamai dengan *hari Tuhan* sangat erat kaitannya dengan hari Tuhan dan penghakiman. Melalui karya Kristus maka semua orang yang beriman akan selamat dari murka Allah. Maka dalam kehidupan akan selalu timbul dorongan Paulus tentang penekanan nasehat di dalam semua suratnya. Paulus juga menekankan kualitas hidup moral yang tidak bercela dan tidak memiliki cacat. Pada suratnya yang disampaikan kepada jemaat Tesalonika, memperlihatkan pelbagai nasehat dan peringatan untuk moralitas hidup manusia yang bisa dipertanggungjawabkan.⁶

⁴M. Novalina, *Mengenal Paulus Dan Teologinya*. (Bogor: Penerbit Lindan Bestari., 2020), 12.

⁵I. Sugianto, *The Transforming Power Of The Holy Spirit: Membangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini*. (Jakarta: PBMR ANDL, 2021), 143.

⁶B. J. Bailey, *Roh Kudus: Sang Penghibur*. (New York: Zion Christian Publishers., 2020), 8.

Jemaat Ebenhaezer Omu Klasis Sulawesi Tengah merupakan Gereja Toraja yang pertama kali berdiri di Sulawesi tengah. Saat ini anggota jemaat tersebut sejumlah 150 kepala keluarga. Pada kehidupan jemaat masih timbul kesalahpahaman tentang pengertian Parousia yang beragam. Banyak di antara jemaat yang menjabarkan dan menganggap jika Yesus datang untuk tahap kedua dijadikan sarana manusia untuk menebus dosa kembali, karena menurut mereka kata kedua mengartikan jika nanti ada kedatangan ketiga dan selanjutnya. Dengan pemahaman seperti ini bisa diartikan jika Yesus datang kembali maka Ia akan datang sebagai Hakim dan Raja yang memberikan keselamatan dan menghakimi umat di dalamnya serta membawa semua orang yang beriman ke wilayah kerajaan 1000 tahun Allah.

Parousia adalah sebuah situasi kristologi, tetapi sayangnya banyak dari jemaat yang masih bingung tentang hal ini, situasi ini semakin parah dengan hidup semi posmodern yang sudah campur aduk dengan budaya sekularisme hingga membuat banyak jemaat ragu-ragu dan memiliki sikap skeptis. Salah satu yang menjadi contoh yaitu ramalan bahwa kiamat akan terjadi di bulan Desember tanggal 12 tahun 2012. Pada situasi ini jemaat juga memiliki pengharapan mengenai kedatangan Yesus kembali tetapi mereka tidak memperoleh ajaran gereja yang sesuai mengenai parousia Tuhan yang sejalan dengan tinjauan Alkitab.

Sesuai dengan penjabaran latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai kajian teologis Parousia dan kemudian implikasinya bagi jemaat Ebenhaezer Omu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dimanfaatkan yakni pendekatan kualitatif. Salah satu ahli metode penelitian yaitu J. Creswell menjelaskan jika penelitian kualitatif adalah tahap untuk memahami dasar pada sebuah metodologis dari masalah sosial yang jelas. Adapun penelitian ini dibangun gambar yang kompleks oleh peneliti mengenai perspektif dengan melakukan analisis terhadap kata-kata, menindaklanjuti sudut pandang informasi yang disampaikan dengan detail dan menjalankan studi tentang latar belakang yang asli. Selanjutnya peneliti akan menegaskan jika sangat cocok penelitian kualitatif untuk mencari jalan keluar dari sebuah masalah penelitian.⁷

Pada penelitian ini data dikumpulkan memanfaatkan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan di antaranya dengan cara mencari data lewat berbagai sumber kepustakaan seperti buku dan jurnal. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dijalankan secara teoritis. Pada penelitian ini yang dikatakan literatur dan buku khususnya yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu bacaan tentang teologi Parousia

⁷A. Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. (Malang: Universitas Brawijaya Press., 2017), 8.

atau hari Tuhan. Peneliti sangat terbantu dengan studi kepustakaan khususnya untuk kajian teori. Studi kepustakaan merupakan aktivitas untuk menghimpun data yang sejalan dengan penelitian.⁸ Data itu didapatkan dari karya ilmiah, buku, disertasi, tesis, internet dan sumber yang lain.⁹

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

PAROUSIA

Parousia dijelaskan sebagai kedatangan Yesus untuk yang kedua kalinya. Tetapi di dalam konteks kehidupan jemaat Parousia sangat jarang dibahas. Padahal hal ini sudah ditekankan oleh Tuhan Yesus dan para rasul mengenai kedatangan Yesus yang pertama dan segera akan disusul dengan kedatangan Yesus untuk yang kedua kalinya. Kita juga bisa fokus terhadap apa yang disampaikan Yesus menjelang pelayanan yang terakhir di dunia bahwa Yesus sudah menyampaikan mengenai kedatangan kedua kali dari anak manusia. Hal ini berlaku tidak terkecuali untuk para rasul yang menyampaikan mengenai Yesus Kristus yang akan datang di akhir zaman.¹⁰

⁸I. Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. H (Banten: Hidayatul Quran., 2019), 17.

⁹I. Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*. (Banten: Hidayatul Quran., 2019), 19.

¹⁰J. S. Russell, *The Parousia: The New Testament Doctrine of Our Lord's Second Coming*. (Baker Books., 1999), 7.

Beberapa istilah dijabarkan dengan fungsi untuk menggambarkan situasi ketika akan datang kedua kali di masa depan, di antaranya istilah tersebut adalah *Parousia* yang artinya secara harfiah yaitu mendahului kehadiran Yesus Kristus di akhir zaman atau kedatangan kembali. Ada juga beberapa istilah lain yang dimanfaatkan di antaranya yakni *Apokalipsis* atau yang dinamakan penyibakan yang merujuk pada sesuatu yang sudah menghalangi pandangan kita mengenai akhir zaman atau menghalangi perspektif kita terhadap Yesus. Ada juga istilah lain yang dimanfaatkan yakni *Epiphaneia* yang definisinya pernyataan atau penampakan, sebuah kata yang merujuk terhadap kedatangan Yesus apabila dilihat mengenai latar belakang yang penuh perkataan mengenai keselamatan dan penuh misteri yang sudah Yesus janjikan.¹¹

Pada surat Paulus kepada jemaat Tesalonika, sifat dari *Parousia* atau yang dinamakan hari Tuhan sumbernya yaitu manifestasi Kristus yang sudah ditunggu oleh para umat manusia, hal ini merupakan janji atau pernyataan yang final dan pasti, maka kedatangan bisa disamakan dengan kemuliaan dan pernyataan akan kehadiran dari Allah Yang Mulia.¹²

Hal tersebut dijabarkan pada Kolose 3:4 jika hal itu bersumber terhadap manifestasi Kristus yang dihubungkan dengan apa yang disampaikan jemaat bersama dengan Kristus. Mengenai akhir zaman yaitu kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya maka sudah disampaikan di

¹¹D. J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*. (Depok: BPK Gunung Mulia., 1991), 41.

¹²J. Plevnik, *Paul and the Parousia: An Exegetical and Theological Investigation*. (Wipf and Stock Publishers., 2014), 81.

dalam 1 Tesalonika 5 bahwa semua umatnya harus siap dan berjaga-jaga. Sesudah manusia mendapatkan anugerah keselamatan yang diperoleh dari Yesus Kristus, maka kita adalah anak-anak terang bukan anak-anak gelap.¹³

Dapat disampaikan juga mengenai catatan Lukas tentang kenaikan Kristus yang menyatakan bahwa untuk para jemaat, hal itu merupakan sebuah pengalaman yang bisa dilihat dengan indra penglihatan: ketika Yesus diangkat di dalam awan-awan para jemaat bisa menyaksikan dan peristiwa dimaksud akan membuat para jemaat terpana dengan apa yang mereka lihat. Saat para malaikat sudah muncul maka malaikat menjelaskan jika Yesus akan datang suatu saat dengan cara yang sama seperti saat Yesus meninggalkan para jemaat (Kis. Para Rasul 1); hal ini sepertinya memperlihatkan jika kepergian Yesus melalui awan kemuliaan yang jemaat lihat itu maka kepulangan-Nya juga akan terjadi di awan kemuliaan tersebut. Kenaikan Kristus tidak bisa dijabarkan untuk visi spiritual tanpa menjalankan ketaatan yang tekun terhadap sebuah teks.¹⁴

PAROUSIA MENURUT RASUL PAULUS

Pada umumnya Parousia merupakan sesuatu mengenai kedatangan Tuhan yang kedua kalinya. Pada awalnya bahwa kata Parousia merupakan dari kata Yunani dan bentuk sederhana dari sebuah kata dasar *pareimi*

¹³O. Rush, *The Eyes of Faith: The Sense of the Faithful and the Church's Reception of Revelation*. (CUA Press., 2009), 28.

¹⁴J. T. Situmorang, *Via Dolorosa: Membawa Kemenangan-Tujuh Seruan Kemenangan Dari Kayu Salib*. (Yogyakarta: PBM ANDI., 2021), 265.

(παρεμυ); yang pengertiannya ada dua yakni presence yang definisinya kehadiran serta εμφανιζομαι yang definisinya penampakan.¹⁵ Istilah yang dimanfaatkan Paulus untuk merepresentasikan kedatangan Tuhan bagi orang-orang yang beriman dan mereka sudah menantikan. Paulus menjabarkan keadaan di mana Tuhan datang untuk kedua kalinya itu dinamakan dengan hari Tuhan atau hari Yesus Kristus.

Tujuan dari kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya dijabarkan dalam 1 Korintus 15:3 yaitu untuk membangkitkan orang yang sudah mati di dalam Yesus Kristus. Selain itu tujuan-Nya juga untuk membawa Yesus Kristus kembali terhadap Yesus Kristus dan menghancurkan semua iblis. Yesus Kristus juga akan mengadili dan Yesus Kristus sendiri yang akan menjadi Hakim (1 Tesalonika 4:16).

TUJUAN KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Rasul Paulus menjelaskan bahwa Tuhan Yesus Kristus datang kedua kali untuk membangkitkan orang yang sudah meninggal pada Kristus (I Kor 15:23), membawa semua umat yang percaya kepada Yesus Kristus (II Tes 2:1), menghancurkan adanya iblis (II Tes 2:8; I Tes 2:19; 3:13). Sejalan dengan hal tersebut, Alfredo G. Saure menjelaskan mengenai beberapa tujuan dari kedatangan kedua kali, Yesus Kristus yakni:¹⁶

a. (1 Kor. 15:42) untuk membangkitkan orang yang sudah meninggal;

¹⁵A. L. Moore, *The Parousia in the New Testament* (Brill Archive., 1964), 73.

¹⁶D. Guthrie, *Teologi PB 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 1991), 295.

- b. (1 Kor. 15: 51-52) memperbaiki hidup;
- c. (1 Tes. 4: 17), mengangkat semua orang yang kudus;
- d. (2 Kor. 5: 10; Rev. 20: 15), memberikan penghargaan serta penghormatan terhadap orang yang percaya terhadap Yesus Kristus;
- e. (Why. 20: 4-6), berbicara kerajaan seribu tahun;
- f. (2 Pet. 3: 10) memperbaharui dunia;
- g. (Why. 21: 1-22:15) memperbaiki taman.

Sangat banyak pendapat yang disampaikan untuk menyatakan tentang tujuan dari kedatangan Yesus yang kedua kalinya yaitu di antaranya juga Yesus Kristus akan membawa umat kepada zaman di masa depan saat ada kekekalan pada semua hal. Yesus Kristus akan menjalankan hal tersebut dengan melengkapi dan menetapkan dua kejadian besar yaitu penghakiman terakhir dan kebangkitan orang mati. Untuk memberikan peneguhan tentang orang-orang kudus dengan kuasa Yesus Kristus yang ada di bumi.

Semua orang akan diadili pada waktu kedatangan Yesus Kristus baik yang meninggal atau hidup waktu itu ataupun mereka yang ada di jalan yang benar atau mereka yang fasik (Matius 25:46), secara terbuka untuk semua orang yang saat ini beriman dan tidak beriman terhadap Yesus Kristus; baik yang percaya mengenai kekekalan dan tidak percaya melihat ada kekekalan (Yohanes 3:36; 5:24, dsb.).¹⁷

¹⁷A. Brake, *Visi-Visi Anak Domba Komentari Wahyu*. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray., 2018), 35.

WAKTU KEDATANGAN KRISTUS KEMBALI

Semua orang yang beriman perlu ingat kembali mengenai kata-kata Yesus Kristus tentang kembalinya Yesus Kristus ke dunia yang tertuang di dalam Markus 13:32: "tetapi tentang saat itu atau hari itu tidak semua orang yang akan tahu bahkan malaikat yang ada di surga, dan Anak juga tidak tahu; yang tahu hanya Bapa." Matius menjabarkan hal tersebut mengenai kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali bahwa tidak ada orang yang bisa mengetahui dan malaikat di surga serta Anak Manusia juga tidak mengetahui tetapi hanya Bapa sendiri yang tahu (Mat. 24: 36). Itu merupakan salah satu rahasia yang dimiliki oleh Allah, dan memang sebaiknya seperti itu. Jika orang sudah mengetahui bahwa Tuhan Yesus Kristus akan kembali lagi di dunia maka saat peristiwa tersebut sudah mulai dekat, maka kemungkinan akan terjadi di dunia sebuah ketidakteraturan dan kekacauan seperti yang dijabarkan dalam Tesalonika. Tetapi jika masanya masih jauh maka orang-orang akan tidak peduli dengan kejadian yang akan mendatang. Dituliskan oleh Rasul Paulus tentang penekanan fakta tersebut bahwa "karena kamu tahu sendiri dengan benar-benar bahwa hari Tuhan itu akan datang di malam hari seperti pencuri." (I Tes. 5:2). Saat kedatangan Tuhan Yesus Kristus di waktu malam hari seperti pencuri; hal tersebut dihubungkan Paulus dengan

kematian yang terjadi secara tiba-tiba karena datangnya Tuhan Yesus Kristus.¹⁸

Dia menulis, "...bila mereka menyampaikan semua aman dan damai maka mereka secara tiba-tiba akan memperoleh kebinasaan seperti seorang perempuan yang sedang hamil lalu memperoleh sakit saat bersalin dan mereka juga pasti akan merasakannya.." (I Tes. 5:3). Dengan sembunyi-sembunyi dan diam-diam seorang pencuri akan mendekati tempat sasarannya. Tetapi hal tersebut menjadi peristiwa musibah karena pencurian tersebut biasanya diketahui oleh sang korban saat sudah terjadi. Pencuri tersebut bukan tidak terlihat dan tidak nampak walaupun kedatangannya seperti hantu yang datang dan pergi. Kedatangan dari pencuri tersebut secara fisik nyata tetapi selalu tidak diduga dan tidak diketahui karena pencuri itu datang di waktu yang tidak terduga.

Maka disampaikan jika kedatangan dari Tuhan Yesus Kristus diandaikan seperti pencuri yakni secara kejutan dan tidak diketahui sebelumnya. Dikarenakan tidak ada manusia yang mengetahui secara pasti kapan kedatangan Yesus kedua kalinya akan terjadi maka membuat semua manusia yang hidup di dunia dan percaya harus selalu memiliki kewaspadaan. Disampaikan oleh Yesus Kristus terhadap manusia yang beriman "waspadalah wahai kamu manusia supaya dalam kehidupan tidak ada yang membuat kamu tersesat" (Mat. 24:4).

¹⁸D. F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. BPK Gunung Mulia. (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 1991), 3.

IMPLIKASI PAROUSIA BAGI JEMAAT EBENHAEZER OMU

Dalam pengamatan penulis, banyak di antara jemaat Ebenhaezer Omu yang menjabarkan dan menganggap jika Yesus datang untuk tahap kedua dijadikan sarana manusia untuk menebus dosa kembali, karena menurut mereka kata *kedua* mengartikan jika nanti ada kedatangan *ketiga* dan selanjutnya. Dengan pemahaman seperti ini bisa diartikan jika Yesus datang kembali merupakan sebagai Hakim dan Raja yang memberikan keselamatan dan menghakimi umat di dalamnya serta membawa semua orang yang beriman ke wilayah kerajaan 1000 tahun Allah.

Namun, kita membaca saat mereka sedang menatap ke langit waktu Tuhan Yesus Kristus naik, maka dengan tiba-tiba berdirilah dua orang dengan menggunakan pakaian putih yang berada di dekat mereka dan menyampaikan terhadap mereka "wahai orang Galilea mengapa kamu melihat langit?" Dan dikatakan oleh para malaikat, bahwa Yesus Kristus akan kembali lagi dengan cara seperti saat mereka melihat Yesus Kristus naik ke atas surga (Kis. 1: 9-11). Masih banyak orang Kristen yang tidak mempercayai mengenai peristiwa kedatangan Tuhan Yesus Kristus untuk kedua kalinya. Padahal hal ini memberikan dampak yang sangat luas bagi kehidupan manusia termasuk implikasinya bagi para Ebenhaezer Omu di antaranya yakni yang tertuang di beberapa ayat:¹⁹

¹⁹I. Sugianto, *The Transforming Power Of The Holy Spirit: Membangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini*. (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), 76.

- a. Peristiwa *Parousia* akan serentak terjadi di seluruh alam semesta. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam Matius 24:27, "sebab sama dengan petir yang menyambar dan memancar dari timur serta memancarkan cahaya sampai ke daerah barat dan demikian pulalah nanti kedatangan dari Anak Manusia."
- b. Peristiwa Parousia terlihat seluruh umat manusia: "saat itu terjadi semua manusia menatap dan manusia melihat tanda Anak Manusia datang di atas awan langit melalui semua kekuasaan dan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus" (Mat. 24:30).
- c. Kedatangan dari Tuhan Yesus Kristus atau peristiwa Parousia akan terdengar: "...dan Tuhan Yesus Kristus akan memerintahkan terhadap malaikat supaya keluar dan meniup terompet sangkakala yang bunyinya dahsyat dan Yesus Kristus akan memerintahkan malaikat untuk mengumpulkan semua orang yang beriman terhadap Yesus Kristus dari ujung langit hingga ujung langit lainnya dan dari empat penjuru bumi" (Mat. 24:31).
- d. Pada peristiwa Parousia orang-orang akan dibangkitkan: "...sebab saat tanda terjadinya sudah dimulai yaitu saat penghulu malaikat berseru dan meniupkan terompet sangkakala, maka *dari surga Tuhan akan turun* dan mereka yang mati di dalam Kristus akan lebih dulu bangkit..." (1Tes. 4:16).

Beriringan hal itu maka orang beriman akan dibangkitkan dan diangkat untuk menyambut Tuhan di angkasa “setelah kejadian itu manusia beriman yang hidup akan bersama-sama tinggal dan diangkat menyambut Tuhan di angkasa dan mereka seumur hidup dan abadi bersama dengan Tuhan Yesus Kristus” (1 Tes. 4:17). Sewajarnya saat ini orang hidup beriman akan berpikir ke fase tersebut. Semua sikap yang dilakukan sesuai keinginan di masa depan. Maka bisa dikatakan kehidupan masa depan bukan kehidupan yang diarahkan ke masa depan, tetapi apa yang dilakukan saat ini mengenai ketentuan dan kaitannya dengan kehidupan Tuhan sekarang. Jika sekarang kehidupan kita tidak ada hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus maka mustahil di masa depan kita mempunyai hubungan juga dengan Yesus Kristus (2 Tes. 1:8-9).²⁰

Dalam Filipi 3:20-21 juga tersirat mengenai harapan Paulus, bahwa kewarganegaraan bagi orang yang beriman yaitu kerajaan surga. Keadaan yang diterima manusia yang beriman di dunia akan jauh lebih hina tetapi nanti akan mendapat kebaikan dan kemuliaan surgawi yang akan diterima nanti. Saat nanti kita menerima kehidupan yang baru di surga kita tidak akan mempunyai kelemahan (bdk. pemikiran tentang kebangkitan pada 1 Kor. 15). Keadaan yang terjadi pada kita mirip dengan apa yang terjadi pada tubuh Kristus sesudah dibangkitkan; dan tidak ada keterbatasan yang sifatnya duniawi (1 Kor. 15:52; 1 Tes. 4:16-17).

²⁰A. C. Jonch, *Kristus Bangkit, Ada Hari Esok*. (Bekasi: CV. Bintang Semesta Media., 2022), 131.

SIMPULAN DAN PENUTUP

Sebagai catatan penyimpul mengenai kajian teologis *Parousia* dan implikasinya bagi Jemaat Ebenhaezer Omu adalah bahwa apa yang dikumandangkan oleh Paulus tentang *Parousia* kembali menggugah pikiran semua orang tentang persiapan diri menunggu hari yang sangat dinantikan. Jemaat Ebenhaezer Omu Klasis Sulawesi Tengah pada kehidupan jemaatnya masih timbul kesalahpahaman tentang pengertian *Parousia* yang beragam. Banyak di antara jemaat yang menjabarkan dan menganggap jika Yesus datang untuk tahap kedua sebagai sarana manusia untuk menebus dosa kembali, karena menurut mereka kata kedua mengartikan jika nanti ada kedatangan ketiga dan selanjutnya.

Dengan pemahaman seperti di atas, bisa diartikan jika Yesus datang kembali merupakan sebagai Hakim dan Raja yang memberikan keselamatan dan menghakimi umat-Nya serta membawa *semua orang* yang beriman ke wilayah kerajaan 1000 tahun Allah.

Parousia adalah sebuah situasi kristologi, tetapi sayangnya banyak dari jemaat yang masih bingung tentang hal ini; situasi ini semakin parah dengan hidup semi posmodern yang sudah campur aduk dengan budaya sekularisme hingga membuat banyak jemaat ragu-ragu dan memiliki sikap skeptis. Suatu hal yang jelas, adalah bahwa jika saat ini kehidupan kita tidak ada hubungannya dengan Tuhan Yesus Kristus maka mustahil di

masa depan kita mempunyai hubungan juga dengan Yesus Kristus (2 Tes. 1:8-9).

Dalam Filipi 3:20-21 juga tersirat mengenai harapan Paulus, jika kewarganegaraan bagi orang yang beriman yaitu kerajaan surga. Beriringan dengan hal tersebut maka orang beriman yang masih hidup akan bersama-sama diangkat dan dibangkitkan untuk menyambut Tuhan di angkasa dan mereka akan seumur hidup dan abadi bersama dengan Tuhan Yesus Kristus (1 Tes. 4:17).

KEPUSTAKAAN

- Bailey, B. J. *Roh Kudus: Sang Penghibur*. New York: Zion Christian Publishers, 2020.
- Bosch, D. J. *Transformasi Misi Kristen*. Depok: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Brake, A. *Visi-Visi Anak Domba Komentari Wahyu*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Butarbutar, P. D. M. *Teologi Paulus*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Guthrie, D. *Teologi PB 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia., 1991.
- Hermawan, I. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. H. Banten: Hidayatul Quran, 2019.
- . *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*. Banten: Hidayatul Quran, 2019.
- Hinson, D. F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. BPK Gunung Mulia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Jonch, A. C. *Kristus Bangkit, Ada Hari Esok*. Bekasi: Bintang Semesta Media, 2022.
- Manafe, Y. Y. "Parousia Menurut Paulus. SCRIPTA:" *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 1(1), (2016).
- Manzilati, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*.

- Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Marxsen, W. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Moore, A. L. *The Parousia in the New Testament*. Brill Archive, 1964.
- Novalina, M. *Mengenal Paulus Dan Teologinya*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020.
- Plevnik, J. *Paul and the Parousia: An Exegetical and Theological Investigation*. Wipf and Stock Publishers, 2014.
- Rush, O. *The Eyes of Faith: The Sense of the Faithful and the Church's Reception of Revelation*. CUA Press, 2009.
- Russell, J. S. *The Parousia: The New Testament Doctrine of Our Lord's Second Coming*. Baker Books, 1999.
- Situmorang, J. T. *Via Dolorosa: Membawa Kemenangan-Tujuh Seruan Kemenangan Dari Kayu Salib*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Sugianto, I. *The Transforming Power Of The Holy Spirit: Membangkitkan Kembali Api Pelayanan Para Rasul Dalam Gereja Masa Kini*. Jakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Yudianto, D., & Th, M. *Becoming A True Worshipper*. Depok: Penerbit Andi, 2021.

Biografi singkat penulis:

Elionora Fransiska Ellen, menyelesaikan studi teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Toraja. Penulis dapat dihubungi melalui surel: ellenelfra84026@gmail.com